

# **BAB I**

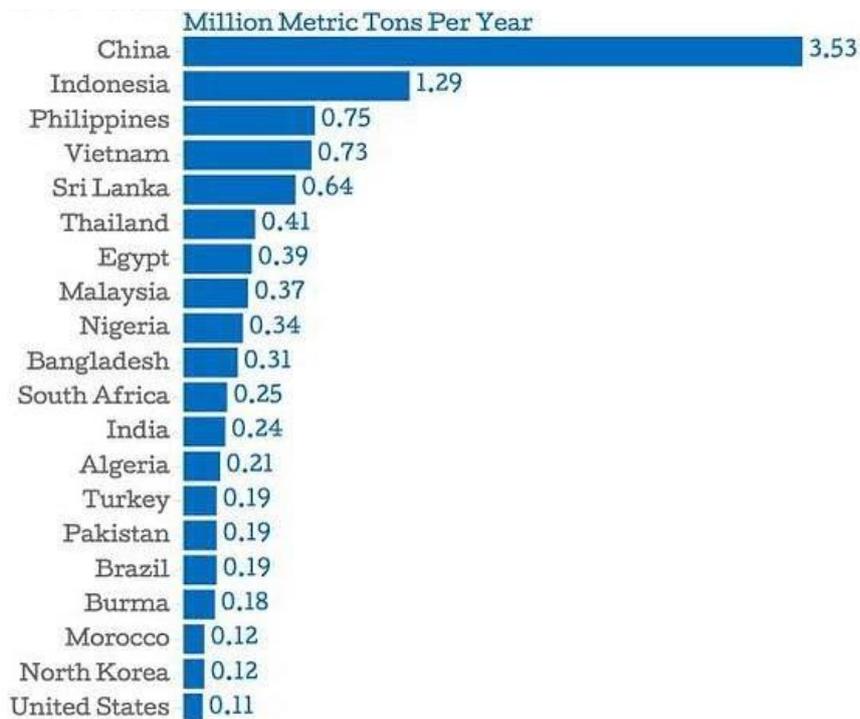
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tantangan dan isu global saat ini sangatlah banyak dan beragam seperti kemiskinan, krisis keuangan, kesenjangan ekonomi, pencemaran lingkungan, bencana alam, perubahan iklim, dsb. Salah satu isu global yang dihadapi saat ini ialah isu tentang pengelolaan sampah plastik. Seperti yang diketahui isu pengelolaan sampah plastik menjadi sorotan global belakangan ini akibat pencemaran sampah plastik yang semakin memburuk setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, taraf kehidupan penduduk juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi. Peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi akan berdampak pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik timbunan sampah, salah satunya sampah plastik.

Dengan meningkatnya sampah plastik yang dihasilkan kondisi yang diharapkan yaitu pengelolaan sampah plastik yang baik dalam menampung dan mengelola jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Namun realitanya pengelolaan sampah plastik di Indonesia masih belum berjalan dengan baik dimana mayoritas sampah masih dibuang begitu saja tanpa dikelola terlebih dahulu. Dampaknya muncul ancaman kesehatan, pencemaran lingkungan, dan dampak ekonomi. Penumpukan sampah plastik dapat menjadi tempat perkembangbiakan penyakit seperti virus Dengau, Zika, dan lain-lainnya akibat adanya perkembangbiakan nyamuk. Pembuangan sampah plastik ke sungai mengakibatkan pencemaran air, dan tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir di musim hujan. Selain itu, sampah plastik juga mengakibatkan pencemaran laut dimana 80% sampah plastik di laut berasal dari daratan yang menyebabkan terkontaminasinya rantai makanan akuatik. Sedangkan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara. Selain itu, penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu estetika.

**Tabel 1. 1 Peringkat Sampah Plastik Negara-Negara yang Memasuki Lautan Dunia**



Sumber: Jambeck et al. (2015)

Di Indonesia sendiri permasalahan sampah plastik sudah sangat buruk dan mendesak. Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan peringkat sampah plastik negara-negara di dunia yang memasuki lautan dunia yang diperoleh dari artikel jurnal Jambeck dkk, pada tahun 2015 yang berjudul *Plastic waste inputs from land into the ocean*. Dapat diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dalam penyumbang sampah plastik terbanyak ke lautan dunia, dengan total 1.29 juta ton metrik per tahunnya di bawah Tiongkok yang menduduki peringkat pertama dengan sumbangan sampah plastik ke lautan sebesar 3.53 juta ton metrik per tahunnya. Menurut riset Greeneration, organisasi non-pemerintah yang telah 10 tahun mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia sendiri sampah plastik mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik

yang dibuang ke laut. Sementara itu, kantong plastik yang terbangun ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik (Aqua, 2021).

Lalu, persoalan yang dihadapi Indonesia dalam menangani masalah sampah plastik ialah karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan isu persampahan, seperti perilaku membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan anggapan umum di masyarakat bahwa barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang begitu saja. Kebiasaan masyarakat Indonesia ini disebut dengan pola ‘linear’ (ambil – pakai – buang); yaitu dimana hampir seluruh sampah yang dihasilkan berujung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA); tidak terkelola, dan tidak terpilah (Coca Cola Indonesia, 2017b). Hal ini dibuktikan melalui data di bawah dari Jambeck juga yang menunjukkan persentase sampah plastik yang tidak dikelola di Indonesia.

**Tabel 1. 2 Sampah Plastik yang Tak Dikelola di Indonesia per 2010**

<b>Populasi pesisir [juta]</b>	<b>Sampah dihasilkan [kg/ppd*]</b>	<b>% sampah plastik</b>	<b>% sampah tak dikelola</b>	<b>Sampah plastik yang tak dikelola [juta ton/tahun]</b>	<b>% total sampah plastik yang tak dikelola</b>
187.2	0.52	11	83	3.22	10.1

*\*person per day*

Sumber: Jambeck et al. (2015)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah sampah plastik yang tak dikelola di Indonesia, dimana oleh Jambeck dkk. (2015) diukur berdasarkan beberapa faktor dan variabel. Indonesia memiliki 187,2 juta populasi penduduk yang tinggal di wilayah pesisir, sampah yang dihasilkan satu orang per hari yaitu 0,52 kilogram, dan 11% diantaranya ialah sampah plastik. Sampah yang dihasilkan tersebut, 83% tak dikelola, untuk sampah plastik sendiri terdapat 3,22 juta ton/tahun yang tak dikelola atau sekitar 10,1% total sampah plastik yang tak dikelola. Di saat masyarakat dunia sedang gencar-gencarnya mendorong gaya hidup ‘mendaur ulang’, ironisnya, persentase daur ulang sampah di Indonesia terbilang rendah. Selain data dari Jambeck di atas, untuk sampah plastik sendiri, berdasarkan data

dari UNEP (2018a) – secara global – hanya 9% dari semua sampah plastik yang diproduksi didaur ulang. Sekitar 12% lainnya dibakar, sedangkan sisanya — 79% — telah terakumulasi di tempat pembuangan sampah atau di lingkungan alam. Di Indonesia sendiri, berdasarkan dari penelitian Sustainable Waste Indonesia (SWI) dan Indonesian Plastic Recyclers (IPR) pada tahun 2020 lalu mencatat, produksi limbah kemasan plastik di perkotaan Pulau Jawa saja sekitar 189.000 ton per bulan atau 6.300 ton per hari. Namun, hanya sekitar 11,83 persen atau sekitar 22.000 ton per bulan yang didaur ulang (Rahmadi, 2022). Selain itu, Indonesia masuk ke dalam 20 negara dengan pengelolaan sampah plastik terburuk, Indonesia menduduki peringkat kedua di bawah Tiongkok, di mana Indonesia menghasilkan 3.220.000 ton sampah plastik yang dikelola dengan buruk per tahun (D’Ambrières, 2019).

Dalam mengatasi permasalahan ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau negara, melainkan juga harus melibatkan aktor non-negara. Menurut Risse (2012), dalam ilmu hubungan internasional, keterlibatan aktor non-negara dan transnasional seperti perusahaan multinasional (MNCs) hingga organisasi nonpemerintah internasional (INGO) memiliki pengaruh yang kuat dalam sistem dunia kontemporer. Salah satu aktor non-negara tersebut ialah perusahaan multinasional Coca Cola. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, Coca Cola mencetuskan visi global *World Without Waste* untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah plastik, khususnya botol plastic (PET) di dunia. Dicetuskannya visi global ini dikarenakan Coca Cola merupakan penyumbang sampah plastik terbesar di dunia pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan audit merek yang dilakukan oleh Break Free From Plastic (2019), melalui produk yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2019 sendiri, sebanyak 11.732 plastik bermerek Coca Cola tercatat di 37 negara di empat benua.

Maka dari itu, dalam mewujudkan *World Without Waste*, Coca-Cola bersama para mitra terus berupaya untuk membantu mencari solusi terkait dengan permasalahan kemasan plastik. Melalui tiga pilarnya, yakni *Design-Collect-Partner*, Coca-Cola memiliki komitmen untuk mendukung upaya pengumpulan

dan mendaur ulang setiap botol plastik yang terjual dan dikonsumsi oleh masyarakat di tahun 2030. Selain melaksanakan tiga pilar tersebut, visi ini sekaligus menerapkan konsep ekonomi sirkular di Indonesia. Menurut pernyataan dari Direktur Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Coca-Cola Indonesia, Triyono Prijosesilo. Beliau menyatakan bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 269 juta jiwa memiliki peran yang penting dalam hal mempercepat penerapan “*Circular Economy*” terutama di kawasan Asia (Coca Cola Indonesia, 2019b). Pelaksanaan program ini melihat dari keberhasilan program yang sudah dilaksanakan di negara lain. Berdasarkan pernyataan dari Presiden Unit Bisnis ASEAN Perusahaan Coca Cola, Claudia Lorenzo bahwa “ ... Ini adalah strategi untuk membangun ekosistem *circular economy*, salah satunya di Indonesia. Contohnya di Mexico, kerja sama dengan berbagai *stakeholder*, salah satunya The Coca-Cola Company, berhasil mendorong daur ulang kemasan hingga 74%” (Coca Cola Indonesia, 2019a).

Di Indonesia, Coca-Cola menerapkan visi World Without Waste melalui inisiatif PLASTIC REBORN yang menjadi payung dalam berbagai inisiatif keberlanjutan dalam penanganan sampah plastik dengan membangun ekosistem *circular economy*. Dalam pelaksanaannya Coca Cola bekerja sama dengan Ancora Foundation sebagai organisasi non-pemerintah (NGO) local. Ancora Foundation termasuk dalam klasifikasi aktor non-negara yaitu sebagai organisasi non-pemerintah (NGO) jenis organisasi filantropi. Hal ini dinamakan sebagai *Domestic corporate foundations* yang merupakan salah satu jenis dari organisasi filantropi domestik yang berfokus pada cabang atau perwujudan CSR dari PT Ancora Indonesia Resources Tbk. Fokus utamanya ialah edukasi/pendidikan dan pengembangan masyarakat. Ancora Foundation dipilih sebagai mitra dalam program Plastic Reborn ini karena sebelumnya Coca Cola telah bekerja sama dengan Ancora Foundation dalam Program Beasiswa Kejuruan pada tahun 2011-2014, namun selain itu dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat terhadap sampah memerlukan pendekatan yang holistik. Selain melalui edukasi, yang juga dibutuhkan adalah bagaimana untuk terus menghadirkan inspirasi positif kepada masyarakat, khususnya komunitas-komunitas muda yang semakin peduli dengan masalah sampah (Coca Cola Indonesia, 2017b). Maka dari itu,

Ivan Samuel, 2023

**IMPLEMENTASI COLLABORATIVE GOVERNANCE ANTARA ANCORA FOUNDATION DAN COCA COLA DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM PLASTIC REBORN DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Coca Cola memilih Ancora Foundation sebagai mitra kerja samanya, yang dimana Ancora Foundation memiliki kapasitas dan pengalaman dalam melakukan edukasi serta pengembangan masyarakat, sehingga hal ini dapat menyukseskan pelaksanaan program Plastic Reborn, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zakky Habibie, selaku *Chief Operating Officer* Ancora Foundation atau perwakilan pada 6 Desember 2022 menyebutkan bahwa kesamaan visi dalam hal edukasi ekonomi sirkular untuk masyarakat Indonesia juga menjadi alasan utama dalam menjalin kolaborasi.

Plastic Reborn merupakan program keberlanjutan dalam penanganan sampah plastik, hingga mewujudkan '*World Without Waste*' (ANTARA, 2019). Program ini dirancang untuk menginspirasi perubahan perilaku generasi muda Indonesia akan pengelolaan sampah, khususnya sampah kemasan plastik. Program ini adalah inisiasi dari Coca-Cola, bekerja sama dengan NGO Ancora Foundation dengan dukungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Program ini sudah terlaksana dalam dua tahapan, tahap pertama yaitu Plastic Reborn 1.0 yang berlangsung dari 2016 sampai 2019 memiliki tujuan untuk mempromosikan daur ulang plastik (kemasan pasca konsumsi) dengan bekerja sama dengan Waste4Change, Greeneration Indonesia, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sementara itu, pada Plastic Reborn 2.0 yang berlangsung dari 2019 sampai 2020 bertujuan untuk mengelola sampah untuk membangun *marketplace* dengan mendorong terbangunnya ekosistem ekonomi sirkular yang melibatkan tiga startup yaitu, Clean Up, Mall Sampah dan Gringgo (Plastic Reborn, 2018d).

Untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian ini serta menjamin kebaruan dari skripsi ini maka peneliti akan menyajikan beberapa tinjauan pustaka berupa artikel jurnal, skripsi, dan buku. Terdapat total 8 (delapan) literatur yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka yang dibagi dalam empat kelompok. Kelompok pertama mengenai **kerja sama antara aktor non-negara yaitu NGO dengan MNC dalam masalah pengelolaan sampah plastik di Indonesia**. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan tulisan dari Renni Damayanti (2019), Qurratie Zain (2015), dan Chotimah et al. (2021). Untuk tulisan Damayanti berjudul '*Upaya Packaging and Recycling Association for Indonesia Sustainable*

Ivan Samuel, 2023

**IMPLEMENTASI COLLABORATIVE GOVERNANCE ANTARA ANCORA FOUNDATION DAN COCA COLA DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM PLASTIC REBORN DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

*Environment* (PRAISE) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Indonesia (2010-2019)', fokus dari penelitian ini ialah untuk membahas upaya yang dilakukan oleh PRAISE yang terdiri dari perusahaan nasional dan multinasional seperti Coca-Cola, Danone Aqua, Indofood, Nestle, Tetra Pak, dan Unilever dalam menangani sampah plastik yang dilakukan dengan pendekatan *Extended Stakeholder Responsibility* (ESR), dimana perusahaan-perusahaan tersebut mengambil peranan utama dalam menjalankan program ini. Pendekatan ESR yang diperkenalkan oleh PRAISE di Indonesia memiliki arti bahwa, permasalahan sampah plastik menjadi tanggung jawab bersama, sehingga perlu keterlibatan dan kerja sama semua pihak untuk menanganinya.

Sama halnya dengan tulisan dari Damayanti, artikel jurnal dari Zain yang berjudul '*Collaboration Strategy* dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten' juga menggunakan konsep kerja sama dalam hal ini *collaboration strategy* dengan NGO dan media massa, serta perusahaan yang mengambil peranan utama dalam program ini. Namun, untuk kasus ini lebih fokus kepada program CSR dari Aqua Danone yang, serta terpusat di Kota Klaten yang menjadi tempat sasaran CSR. Tujuan programnya juga bervariasi mulai dari pemberdayaan masyarakat sampai kelestarian lingkungan yang melibatkan NGO lokal dan masyarakat setempat. Tulisan selanjutnya dari Chotimah dkk. yang berjudul '*Model Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Maritim Di Kepulauan Seribu' juga menggunakan konsep kerja sama dalam hal ini *collaborative governance*, namun pembagian peran lebih merata dimana masing-masing aktor yang bekerja sama seperti pemerintah, swasta, NGO, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing. Tujuan dari kerja sama ini berfokus pada pengelolaan sampah plastik di Kepulauan Seribu, Jakarta.

Kelompok kedua mengenai **gambaran umum masalah pengelolaan sampah plastik di Indonesia**. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan tulisan dari Jambeck et al. (2015), D'Ambrières (2019), dan Trisyanti et al. (2014). Untuk tulisan dari Jambeck dkk. berupa artikel jurnal yang berjudul "*Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean*" dan artikel jurnal dari d'Ambrières yang

Ivan Samuel, 2023

IMPLEMENTASI COLLABORATIVE GOVERNANCE ANTARA ANCORA FOUNDATION DAN COCA COLA DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM PLASTIC REBORN DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

berjudul “*Plastics recycling worldwide: current overview and desirable changes*” menyajikan data dan informasi berupa negara-negara penyumbang sampah plastik serta kualitas pengelolaan sampah plastik, yang keduanya menunjukkan Indonesia pada tingkatan yang memprihatinkan. Namun, berbeda dengan artikel jurnal dari Jambeck dkk. yang lebih berfokus membahas permasalahan krisis sampah plastik secara detail dan ilmiah tanpa membahas solusi dalam penanganan. Artikel jurnal dari d’Ambrières membahas solusinya yaitu upaya daur ulang merupakan cara terbaik dalam mengelola sampah plastik dari sudut pandang lingkungan dan sosial ekonomi, khususnya melalui peningkatan efisiensi dan kapasitas industri daur ulang melalui kerja sama antara industri daur ulang, pemerintah, dan konsumen. Tulisan selanjutnya berupa buku yang berjudul ‘Jalan Terjal Bersihkan Negeri - Fakta Sampah dan 12 Kisah Terbaik Pengelolaannya di Indonesia’ dari Trisyanti dkk. Buku ini juga menyajikan kondisi terkini sampah dan pengelolaannya di Indonesia serta beberapa kisah-kisah inspiratif yang ada di masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah di Indonesia. Selain itu, buku ini juga membahas kebijakan pemerintah, dan hal ini masuk ke dalam kelompok ketiga tinjauan pustaka.

Kelompok ketiga mengenai **kebijakan untuk mengatasi masalah sampah plastik di Indonesia**. Dalam hal ini penulis menggunakan bahan tulisan dari Trisyanti et al. (2014) dan Hendra (2016). Melanjutkan dari tinjauan pustaka sebelumnya, buku ini membahas mengenai upaya pemerintah dan kebijakan yang telah dilakukan serta payung hukum yang telah ditetapkan dalam upaya pengelolaan sampah yang baik di Indonesia, baik itu di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Kebijakan berupa UU dari setiap tahun dijabarkan serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan kebijakan tersebut. Tulisan berupa artikel jurnal dari Hendra yang berjudul “Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah” juga membahas kebijakan dari pemerintah Indonesia dalam pengelolaan sampah di Indonesia beserta kendala yang dihadapi, namun dibandingkan dengan pengelolaan sampah di Korea Selatan. Perbandingan ini dikaji dengan 5 aspek pengelolaan sampah, yaitu: aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek peraturan, aspek peran serta masyarakat, dan aspek teknis operasional. Ditemukan

bahwa sistem pengelolaan sampah Indonesia masih tertinggal dari Korea Selatan. Hal ini dikarenakan kurangnya komitmen yang memadai dari seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Kedua tulisan ini membahas aspek pengelolaan sampah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan efektivitas atau inspirasi kerja sama Ancora Foundation dan Coca Cola dalam program Plastic Reborn. Namun perbedaannya, kedua tulisan ini membahas pengelolaan sampah secara keseluruhan sedangkan skripsi peneliti membahas pengelolaan sampah plastik saja.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Plastic Reborn” merupakan salah satu proyek yang terpenting dan terbesar yang pernah dilaksanakan oleh Ancora Foundation dikarenakan melibatkan Coca Cola sebagai pendonor dana yang berlangsung dari tahun 2016-2020. Pada Plastic Reborn 1.0, telah berhasil mempromosikan daur ulang plastik (kemasan pasca konsumsi) dengan bekerja sama dengan Waste4Change, Greeneration Indonesia, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sementara itu, pada Plastic Reborn 2.0 telah berhasil mengelola sampah untuk membangun *marketplace* dengan mendorong terbangunnya ekosistem ekonomi sirkular yang melibatkan tiga startup yaitu, Clean Up, Mall Sampah dan Gringgo. Dengan tujuan yang telah dicapai tersebut maka program “Plastic Reborn” yang diadakan oleh Ancora Foundation dapat dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha melihat **“Bagaimana implementasi *Collaborative Governance* antara Ancora Foundation dan Coca Cola dalam upaya pengelolaan sampah plastik melalui program Plastic Reborn di Indonesia periode 2016-2020?”**. Titik awal tahun 2016 dipilih karena merupakan awal dari dimulainya program Plastic Reborn 1.0 oleh Ancora Foundation, sedangkan tahun 2020 dipilih karena pada tahun tersebut, Plastic Reborn 2.0 telah berhasil dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan ekonomi sirkular pengelolaan sampah plastik di Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi Collaborative

Governance antara Ancora Foundation dan Coca Cola dalam upaya pengelolaan sampah plastik melalui program Plastic Reborn di Indonesia periode 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi literatur kepada ilmu hubungan internasional dari segi hubungan kerja sama antara NGO dengan MNC, dalam hal ini kerja sama dalam kerangka *Collaborative Governance* antara Ancora Foundation dan Coca Cola dalam upaya pengelolaan sampah plastik melalui program Plastic Reborn.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pembaca melalui edukasi mengenai kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan manusia, sehingga dapat lebih peduli serta berkontribusi melalui berpartisipasi dalam organisasi/lembaga (NGO) tertentu dalam upaya pelestarian lingkungan dari pencemaran sampah plastik melalui pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami alur pemikiran penelitian, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab. Sistematika penulisan ini membagi hasil penelitian ke dalam bab I sampai VI, yaitu.

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang dilengkapi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan topik penelitian peneliti. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, dalam bab ini memuat teori dan konsep penelitian serta kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu.

**BAB IV GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA**, dalam bab ini membahas gambaran umum pengelolaan limbah sampah plastik di Indonesia yang terdiri dari data sampah Indonesia, hambatan dan tantangan dalam pengelolaan sampah di Indonesia, dampak dari masalah yang dihadapi, dan upaya Indonesia dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Profil dari Ancora Foundation dan Coca Cola, serta latar belakang kerja sama Ancora Foundation dan Coca Cola dalam masalah pengelolaan sampah plastik.

**BAB V IMPLEMENTASI COLLABORATIVE GOVERNANCE ANTARA ANCORA FOUNDATION DAN COCA COLA DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM PLASTIC REBORN DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**, dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai kerja sama Ancora Foundation dan Coca Cola dalam program *Plastic Reborn* menggunakan konsep *Collaborative Governance*, serta menjelaskan program dan kegiatan yang dilakukan dalam *Plastic Reborn*.

**BAB VI PENUTUP**, dalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari penelitian dan saran akan berisi masukan dari peneliti dalam perbaikan di masa yang akan datang.